

# **PENERAPAN TERAPI PSIKORELIGIOUS: DZIKIR DALAM MENGONTROL HALUSINASI PENDENGARAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JiWA SOEROYO MAGELANG**

**Faghfirul Wahyu Andhinishya<sup>1</sup>, Rizqi Wahyu hidayati<sup>2</sup>,  
Endick Setiyawan<sup>3</sup>, Fajriyati Nur Azizah<sup>4</sup>**

## **INTISARI**

Latar Belakang: Skizofrenia adalah penyakit mental berat yang bermanifestasi sebagai penyakit kronis, ditandai dengan gangguan dalam proses berpikir yang memengaruhi perilaku. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar 2020, gangguan jiwa menyerang 300.000 jiwa atau 7% dari 1.000 jiwa. Dampak yang dapat ditimbulkan oleh halusinasi adalah perilaku kekerasan, risiko tinggi tindakan bunuh diri, gangguan interaksi sosial dan kerusakan komunikasi verbal dan non verbal. Untuk mengurangi dampak halusinasi dengan permasalahan halusinasi dapat diturunkan dengan terapi spiritual dzikir.

Tujuan: Mengetahui penerapan terapi psikoreligious: dzikir dalam mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa soeroyo magelang.

Metode: Metode penelitian adalah studi kasus (case study) dimana subjek penelitian sebanyak 1 orang. Subjek tersebut peneliti pilih secara non-probability sampling dengan tipikal purposive sampling. Teknik tersebut dengan inklusi dan eksklusi. Pada inklusi pasien dengan halusinasi pendengaran, beragama islam, bersedia menjadi responden, stabil dan pasien kooperatif, sedangkan eksklusinya pasien afek labil, insigh bermakna.

Hasil: Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa terapi spiritual dzikir dapat mengontrol pasien dengan halusinasi. Hasil evaluasi yang dilakukan selama 3 hari dengan penerapan terapi spiritual dzikir didapatkan gejala halusinasi menurun. Dapat diketahui sebelum diberikan terapi Hari ke-0 didapatkan data 77,7%, setelah diberikan terapi psikoreligius didapatkan tanda gejala pada hari ketiga 22,2%.

Kesimpulan: Terdapat keberhasilan penerapan terapi dzikir dalam mengontrol halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa Soeroyo Magelang

Kata Kunci: Skizofrenia, Halusinasi Pendengaran, dan Terapi Psikoreligious: Dzikir

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan (S1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan (S1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>3</sup>Pembimbing Klinik Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo Magelang

<sup>4</sup>Dosen Keperawatan (S1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

# **PENERAPAN TERAPI PSIKORELIGIOUS: DZIKIR DALAM MENGONTROL HALUSINASI PENDENGARAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA SOEROYO MAGELANG**

**Faghfirul Wahyu Andhinisya<sup>1</sup>, Rizqi Wahyu hidayati<sup>2</sup>,  
Endick Setiyawan<sup>3</sup>, Fajriyati Nur Azizah<sup>4</sup>**

## **ABSTRAK**

Background: Schizophrenia is a severe mental illness that manifests as a chronic condition, characterized by disturbances in thought processes that affect behavior. According to the 2020 Basic Health Research Data, mental disorders affect 300,000 individuals, or 7% out of every 1,000 people. Hallucinations can lead to various negative impacts, including violent behavior, a high risk of suicide, impaired social interaction, and damage to both verbal and non-verbal communication. To reduce the impact of hallucinations, spiritual therapy through 'dzikir' can be utilized as a therapeutic approach.

Objective: To examine the implementation of psychoreligious therapy: dzikir in controlling auditory hallucinations in schizophrenia patients at Soeroyo Mental Hospital, Magelang.

Method: The research method used is a case study, involving a single participant. The subject was selected using non-probability sampling with a purposive sampling approach. This technique was applied based on inclusion and exclusion criteria. The inclusion criteria included patients experiencing auditory hallucinations, being of the Islamic faith, willing to participate as respondents, clinically stable, and cooperative. The exclusion criteria included patients with labile affect and those with significant insight.

Results: Based on the research findings, spiritual therapy through dzikir was effective in helping control hallucinations in patients. The evaluation conducted over a three-day period showed a reduction in hallucination symptoms following the implementation of dzikir therapy. On Day 0 (prior to the therapy), the symptoms were observed at 77.7%, and by the third day of psychoreligious therapy, the symptoms had decreased to 22.2%.

Conclusion: The application of dzikir therapy demonstrated effectiveness in managing auditory hallucinations among schizophrenia patients at Soeroyo Mental Hospital, Magelang.

Keywords: Schizophrenia, Auditory Hallucinations, and Psychoreligious Therapy: Dzikir

---

<sup>1</sup>Nursing Student (S1) at Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer (S1) at Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta

<sup>3</sup>Clinical Mentor at Soeroyo Mental Health Hospital, Magelang

<sup>3</sup>Lecturer (S1) at Universitas Jenderal Achmad Yani, Yogyakarta